

MEDIA POP-UP BOOK SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN LITERASI AWAL PADA ANAK USIA DINI

Siti Chalimatus Sa'diyah¹, Nur Lailiyah^{2*}

chalimatusdiyah05@gmail.com¹, Lailiya86@unpkediri.ac.id²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*: Corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* jenis *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 20 anak kelompok B di PAUD Labschool. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes kemampuan membaca permulaan, dan dokumentasi. Indikator kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata sederhana, dan memahami kata sederhana. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah penggunaan media *pop-up book*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca anak setelah perlakuan serta meningkatnya partisipasi dan antusiasme anak selama proses pembelajaran. Media *pop-up book* memberikan pengalaman belajar visual dan kinestetik yang mampu menarik perhatian anak sehingga proses pengenalan simbol bahasa menjadi lebih bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis visual-interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengembangan literasi awal anak usia dini.

Kata kunci: *pop-up book*, membaca permulaan, anak usia dini, literasi awal, media pembelajaran interaktif

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of pop-up book media in improving early childhood beginning reading skills. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model. The research subjects consisted of 20 children in group B at PAUD Labschool. Data were collected through observation, beginning reading tests, and documentation. The indicators of beginning reading ability included letter recognition, associating letters with sounds, reading simple syllables, and understanding simple words. Data were analyzed using a paired sample t-test to determine differences in children's reading abilities before and after the implementation of the pop-up book media. The results showed that the use of pop-up book media was effective in improving children's beginning reading skills. This was indicated by an increase in the average reading scores after treatment, as well as higher levels of participation and enthusiasm during the learning process. The pop-up book media provided visual and kinesthetic learning experiences that attracted children's attention and made language symbol recognition more meaningful. This study demonstrates that visual-interactive learning media innovation can serve as an effective alternative for developing early childhood literacy skills.

Keywords: *pop-up book*, beginning reading, early childhood, early literacy, interactive learning media

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2025 Nama peneliti This is an open access article under the CC BY-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi anak usia dini. Pada tahap ini, anak mulai mengenal simbol huruf, bunyi bahasa, suku kata, hingga memahami makna kata sederhana sebagai dasar keterampilan membaca pada jenjang berikutnya (Lestarinigrum et al., 2023). Kemampuan tersebut tidak berkembang secara alami, melainkan membutuhkan stimulasi yang tepat melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran membaca pada anak usia dini seharusnya tidak berorientasi pada hafalan semata, tetapi menekankan aktivitas bermain sambil belajar yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Lopes et al., 2023).

Namun demikian, kondisi pembelajaran di berbagai lembaga PAUD masih menunjukkan bahwa kegiatan membaca permulaan sering dilakukan menggunakan metode konvensional seperti penggunaan lembar kerja, pengulangan membaca, dan media visual dua dimensi yang kurang menarik perhatian anak (Lailiyah & Gigik, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar, kurangnya fokus anak saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya kemampuan mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya perkembangan literasi awal anak usia dini (Putri et al., 2024).

Salah satu media pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran bahasa adalah media *pop-up book*. Media ini memiliki karakteristik visual tiga dimensi, bergerak, dan interaktif sehingga dapat memberikan pengalaman belajar multisensori bagi anak. Melalui tampilan visual yang menarik, anak lebih mudah memahami simbol bahasa, mengenal huruf, dan menghubungkan gambar dengan kosakata yang dipelajari (Rahmayantis & Nurlailiyah, 2021).

Penggunaan media *pop-up book* juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Lopes, Ngura, dan Dhiu menunjukkan bahwa media *pop-up book* layak digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini karena mampu meningkatkan keterlibatan belajar anak secara signifikan (Lopes et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal, pengenalan huruf, dan keterampilan membaca anak usia dini. Penelitian (Rahmayantis & Lailiyah, 2021) menemukan bahwa penggunaan *digital pop-up book* memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Selain itu, penelitian (Matin et al., 2019) membuktikan bahwa media *pop-up book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia dini melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa media *pop-up book* berbasis multisensori mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan daya ingat jangka

pendek anak pada pembelajaran usia dini (Estacio et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan masih perlu dikembangkan, khususnya pada konteks pembelajaran bahasa anak usia dini di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan media, validasi produk, atau aspek literasi umum, sedangkan penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas media terhadap kemampuan membaca permulaan anak masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang menekankan pengalaman belajar visual-interaktif sebagai stimulus pemerolehan bahasa anak usia dini juga belum banyak dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi media pembelajaran bahasa yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sekaligus menjadi alternatif media pembelajaran literasi awal di lembaga PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*pre-experimental design*) melalui desain *one-group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini

dengan membandingkan hasil kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pendekatan eksperimen dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Desain penelitian ini juga banyak digunakan dalam penelitian terkait media *pop-up book* dan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini maupun sekolah dasar (Jannah et al., 2025).

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif hasil kemampuan membaca permulaan anak usia dini sebelum dan sesudah penggunaan media *pop-up book*. Kemampuan membaca permulaan yang diukur meliputi kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata sederhana, membaca kata sederhana, dan memahami makna kata sesuai gambar. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung berupa hasil observasi aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian diperoleh dari anak kelompok B usia 5–6 tahun di LabSchool. Subjek penelitian berjumlah 20 anak yang dipilih menggunakan teknik *saturated sampling* karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan anak usia 5–6 tahun didasarkan pada karakteristik perkembangan bahasa anak yang mulai memasuki tahap kesiapan membaca (*reading readiness*). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia 5–6 tahun merupakan fase penting dalam stimulasi kemampuan membaca permulaan dan perkembangan literasi awal anak (Lopes et al., 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book*. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang memuat indikator perhatian anak, antusiasme belajar, partisipasi dalam membaca, dan kemampuan mengenali simbol bahasa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan observasi pada penelitian anak usia dini dinilai efektif untuk memperoleh data perilaku belajar anak secara langsung dan alami.

2. Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan media *pop-up book*. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan anak usia dini, yaitu: mengenal simbol huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata sederhana, membaca kata sederhana, memahami kata berdasarkan gambar.

Tes dilakukan secara individual dengan pendekatan bermain agar anak tetap merasa nyaman selama proses evaluasi berlangsung. Penggunaan desain *pretest-posttest* banyak digunakan dalam penelitian efektivitas media pembelajaran membaca permulaan karena mampu menunjukkan perubahan kemampuan anak secara objektif setelah perlakuan diberikan (Setiawati et al., 2022; Yanto et al., 2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, hasil kerja anak, dan catatan aktivitas selama penelitian berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan tes penelitian.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase, dan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media *pop-up book*. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah perlakuan.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga media *pop-up book* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Penggunaan uji *paired sample t-test* pada penelitian eksperimen pendidikan anak usia dini dinilai tepat karena mampu mengukur perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini kelompok B usia 5–6 tahun. Penelitian dilakukan melalui dua tahap pengukuran, yaitu *pretest* sebelum penggunaan media *pop-up book* dan *posttest* setelah perlakuan diberikan selama enam kali pertemuan pembelajaran.

Kemampuan membaca permulaan yang diukur meliputi: kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata sederhana, membaca kata sederhana, dan memahami kata

berdasarkan gambar.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek Kemampuan Membaca Permulaan	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
1	Mengenai huruf	58,5	82,0	23,5
2	Menghubungkan huruf dengan bunyi	55,0	80,5	25,5
3	Membaca suku kata sederhana	53,5	78,0	24,5
4	Membaca kata sederhana	50,5	76,5	26,0
5	Memahami kata berdasarkan gambar	60,0	84,0	24,0
Rata-rata keseluruhan		55,5	80,2	24,7

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh aspek kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan setelah penggunaan media *pop-up book*. Nilai rata-rata keseluruhan meningkat dari 55,5 pada saat *pretest* menjadi 80,2 pada saat *posttest*. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek membaca kata sederhana dengan selisih peningkatan sebesar 26,0 poin.

Selain peningkatan nilai tes, hasil observasi menunjukkan bahwa anak menjadi lebih aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Anak tampak lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca karena media *pop-up book* memiliki bentuk visual tiga dimensi, warna yang menarik, dan unsur gerak yang mampu memusatkan perhatian anak. Sebagian besar anak juga menunjukkan peningkatan keberanian dalam membaca suku kata dan menyebutkan kosakata baru selama kegiatan berlangsung.

Untuk mengetahui signifikansi

peningkatan kemampuan membaca permulaan, dilakukan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, media *pop-up book* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Peningkatan tersebut terjadi karena media *pop-up book* mampu menciptakan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan interaktif sehingga anak lebih mudah memahami simbol bahasa dan hubungan antara huruf, bunyi, serta makna kata.

Dalam pembelajaran anak usia dini, media visual-interaktif memiliki peranan penting karena karakteristik belajar anak pada usia 5–6 tahun masih berada pada tahap operasional konkret. Anak cenderung lebih mudah memahami konsep bahasa melalui objek visual yang menarik dan dapat diamati secara langsung. Media *pop-up book* menghadirkan pengalaman multisensori melalui kombinasi warna, bentuk tiga dimensi, gambar bergerak, dan aktivitas membaca sederhana yang mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar anak. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Lopes, Ngura, dan Dhiu yang menyatakan bahwa media *pop-up book* efektif meningkatkan keterlibatan belajar dan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Peningkatan tertinggi pada aspek membaca kata sederhana menunjukkan bahwa media *pop-up book* membantu anak memahami hubungan antara gambar dan simbol bahasa secara lebih bermakna. Anak

tidak hanya mengenali huruf secara terpisah, tetapi juga mulai memahami makna kata melalui bantuan visual yang tersedia pada media. Temuan ini mendukung teori literasi awal yang menyatakan bahwa stimulasi visual dapat memperkuat proses pemerolehan kosakata dan kemampuan decoding anak pada tahap membaca permulaan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* mampu meningkatkan partisipasi aktif anak selama pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih antusias bertanya, menyebutkan huruf, dan mencoba membaca suku kata secara mandiri. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan anak dalam kegiatan membaca.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosyada dan Nugroho (2026) yang menemukan bahwa media *digital pop-up book* meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam pembelajaran membaca permulaan. Secara pedagogis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Pembelajaran membaca permulaan tidak cukup dilakukan melalui metode konvensional seperti pengulangan dan lembar kerja, tetapi perlu dikembangkan melalui media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media *pop-up book* dapat menjadi alternatif pembelajaran literasi awal yang efektif karena mampu mengintegrasikan aspek visual, motorik, bahasa, dan interaksi belajar dalam satu kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini

memperkuat temuan sebelumnya bahwa media *pop-up book* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini serta mendukung pengembangan pembelajaran literasi yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan di lembaga PAUD.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh aspek kemampuan membaca, mulai dari mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata sederhana, membaca kata sederhana, hingga memahami makna kata berdasarkan gambar. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran visual-interaktif memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan literasi awal anak usia dini.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak belajar melalui simbol, visual, imajinasi, dan pengalaman konkret. Pada tahap ini, anak belum mampu memahami konsep abstrak secara optimal sehingga membutuhkan media pembelajaran yang konkret dan menarik secara visual. Media *pop-up book* memberikan pengalaman belajar konkret melalui bentuk tiga dimensi, warna, ilustrasi, dan gerakan yang mampu membantu anak memahami simbol bahasa secara lebih mudah (Pranata & Liansari, 2024). Dengan demikian, penggunaan media *pop-up book* sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini karena mampu menghubungkan simbol huruf dengan

pengalaman visual yang bermakna.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *multisensory learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai indera secara bersamaan, seperti visual, auditori, dan kinestetik (Putri et al., 2024). Dalam penggunaan media *pop-up book*, anak tidak hanya melihat huruf dan gambar, tetapi juga menyentuh, membuka, dan mengamati objek tiga dimensi yang terdapat dalam buku. Aktivitas multisensori tersebut membantu anak meningkatkan fokus perhatian, memperkuat daya ingat, serta mempermudah proses pengenalan simbol bahasa. Penelitian (Estacio et al., 2025) menunjukkan bahwa media *pop-up book* berbasis multisensori mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan retensi memori jangka pendek anak usia dini secara signifikan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa media *pop-up book* mampu mendukung proses pemerolehan bahasa anak usia dini. Dalam perspektif pemerolehan bahasa, anak memerlukan stimulasi lingkungan yang kaya akan simbol, kosakata, dan interaksi bahasa agar perkembangan literasinya berkembang optimal (Maryanti et al., 2023).

Media *pop-up book* memberikan stimulasi tersebut melalui integrasi gambar, teks sederhana, dan aktivitas membaca yang menarik sehingga anak lebih mudah memahami hubungan antara bentuk huruf, bunyi, dan makna kata. Temuan ini mendukung pandangan Lev Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat bantu (*mediational tools*) dalam perkembangan

bahasa anak. Media *pop-up book* dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu belajar yang memfasilitasi anak untuk membangun pemahaman bahasa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu mengenai efektivitas media *pop-up book* dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Penelitian (Arlita, 2025; Lopes et al., 2023) menemukan bahwa media *pop-up book* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton.

Penelitian (Erica & Sukmawati, 2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan *digital pop-up book* memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun melalui peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa inovasi media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan literasi awal anak.

Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan produk media atau validasi kelayakan media *pop-up book* (Dewi, 2023), sedangkan penelitian ini secara khusus menekankan pada efektivitas penggunaan media terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui pendekatan eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana media *pop-up book* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif, perhatian, dan antusiasme anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

kontribusi empiris mengenai pentingnya pembelajaran berbasis visual-interaktif dalam pengembangan literasi awal anak usia dini.

Dalam konteks pendidikan PAUD, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini. Pembelajaran membaca permulaan sebaiknya tidak dilakukan melalui pendekatan akademik yang bersifat mekanis dan monoton, melainkan melalui kegiatan yang menyenangkan, bermain sambil belajar, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media *pop-up book* dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru PAUD dalam menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih kreatif dan interaktif (Sari & Sukiman, 2024). Penggunaan media tersebut juga dapat membantu menciptakan lingkungan literasi yang positif sehingga anak memiliki pengalaman awal membaca yang menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran bahasa di PAUD, khususnya dalam mendukung penguatan budaya literasi sejak usia dini. Pengembangan media pembelajaran yang menarik dan berbasis pengalaman konkret menjadi penting di tengah tantangan rendahnya minat baca anak dan dominasi penggunaan media digital pada era modern. Oleh karena itu, penggunaan media *pop-up book* tidak hanya relevan sebagai sarana pembelajaran membaca permulaan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan minat baca, kemampuan berbahasa, dan keterlibatan belajar anak secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini

menegaskan bahwa media *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran literasi awal yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak di lembaga PAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini kelompok B usia 5–6 tahun. Peningkatan kemampuan membaca terlihat pada seluruh indikator yang meliputi kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata sederhana, membaca kata sederhana, serta memahami makna kata berdasarkan gambar. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga media *pop-up book* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Penggunaan media *pop-up book* juga mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan antusiasme anak selama proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik media yang visual, interaktif, dan berbentuk tiga dimensi memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Media ini membantu anak memahami simbol bahasa secara lebih mudah dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran membaca tidak bersifat monoton maupun menekan anak secara akademik.

Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran multisensori dan perkembangan kognitif anak yang menekankan pentingnya penggunaan media konkret dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran literasi awal di PAUD melalui pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD perlu mengembangkan pembelajaran membaca permulaan yang lebih inovatif dengan memanfaatkan media visual-interaktif seperti *pop-up book* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, media *pop-up book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mendukung penguatan budaya literasi dan perkembangan bahasa anak usia dini di lembaga PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Arlita, A. Della. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 231–240.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.34008>
- Dewi, E. O. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Pup-Up Book untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(1), 1–7.
<https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.968>
- Erica, & Sukmawati. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Journal Ability : : Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122.
- Estacio, R. D., Borja, A. K. A., Homo, R. T., & Sillar, R. T. (2025). Pop-Up Books as a Tool for Multisensory Learning: Improving Engagement and Short-term Retention in Early Childhood Education. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 103–118.
<https://doi.org/10.35719/gns.v6i2.226>
- Jannah, B., Masrul, Rizal, M. S., Daulay, M. I., & Kusuma, Y. Y. (2025). Pembelajaran Interaktif Berbasis Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 955–967.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31814>
- Lailiyah, N., & Gigik, Y. R. (2024). Syntactical bootstrapping in early childhood language development. *PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 149–159.
<https://doi.org/10.25078/pw.v9i2.3998>
- Lestarinigrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, P., & Karisma, D. Y. (2023). *Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini*. 7(1), 719–729.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.7i1.3994>
- Lopes, P. A. M. T., Ngura, E. T., & Dhiu, K. D. (2023). Pengembangan Media Pop-Up Book Aspek Bahasa dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 2(2), 524–535.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i2.1152>
- Maryanti, S. D., Hendriana, E. C., & Suwanto, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran VAK dengan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.19624>
- Matin, R. H., Rohaety, E. E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal di Tk Nusa Indah. *JURNAL CERIA*, 2(2), 49–56.
<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p49-56>
- Pranata, A., & Liansari, V. (2024). Peranan Media Pop Up Book dalam Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5),

- 4381–4386.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4203>
- Putri, V. M., Yaswinda, & Mahyuddin, N. (2024). Development of Pop-Up Book Media Based on Multisensory for Scientific Literacy of Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 48–59.
<https://doi.org/10.33369/jip.9.1.48-59>
- Rahmayantis, M. D., & Lailiyah, N. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 01(1), 47–76.
<https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.47-76>
- Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah, N. (2021). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 243–254.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025>
- Sari, E. C. W., & Sukiman, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pop Up Book dalam Pembelajaran Alfabet melalui Tema Buah-Buahan pada Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Study Guru Dan Pembelajaran*, 7(3).
<https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4957>
- Setiawati, T., Kurdi, M. S., Ery, A. P., & Sarira, M. T. (2022). Strategi pembelajaran yang komunikatif berbasis media Siniar. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(4), 414–422.
- Yanto, N., GH, M., & Zubair, S. (2023). The effect of pop up book media in science learning: A literature review. *Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 214–220.

